

## **Efektivitas Kompres Dingin Daun Kol dengan Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di PMB Sri Rejeki Mojogedang Karanganyar**

**Asyifa Putri Nedyastanti Syaifullah<sup>1)</sup>, Nur Rakhmawati<sup>2)</sup>, Wahyuningsih Safitri<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2) 3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: pasyifa862@gmail.com

### **ABSTRAK**

Latar Belakang : pembengkakan payudara merupakan penyempitan ductus laktiferus atau kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan baik. Penyebab payudara membesar karena peningkatan suplai darah kepayudara bersamaan dengan produksi air susu yang tidak dikeluarkan secara efektif hingga menyebabkan payudara membesar, keras, nyeri, dan tidak nyaman.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *pre-post test* tanpa kelompok kontrol dengan teknik sampel *total sampling*. Responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di PMB Sri Rejeki Mojogedang Karanganyar. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Alat pengukuran penelitian menggunakan *Six Point Engorgement Scalle (SPES)*.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden ber-usia 20-35 tahun dengan paritas primipara. Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon* didapatkan hasil pembengkakan payudara sebelum dan sesudah kompres dingin daun kol (*p value* 0,001), dan hasil pembengkakan payudara sebelum dan sesudah kompres lidah buaya (aloe vera) (*p value* 0,001). Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya (aloe vera) terhadap penurunan skala pembengkakan payudara dengan *p value* 0,570. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya (aloe vera) sama-sama berpengaruh dan efektif terhadap penurunan skala pembengkakan payudara.

Kata Kunci : Kompres kol, Kompres lidah buaya, Pembengkakan payudara

Daftar Pustaka : 19 (2016-2023)

***The Effectiveness of Cold Cabbage Leaf and Aloe Vera Compresses on Breast Engorgement in Postpartum Mothers at PMB Sri Rejeki Mojogedang Karanganyar***

*Asyifa Putri Nedyastanti Syaifullah<sup>1)</sup>, Nur Rakhmawati<sup>2)</sup>, Wahyuningsih Safitri<sup>3)</sup>*

*<sup>1)</sup>Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University of Surakarta*

*<sup>2,3)</sup>Lecturers of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University of Surakarta*

*Email: [pasyifa862@gmail.com](mailto:pasyifa862@gmail.com)*

***ABSTRACT***

*Background: Breast engorgement is a narrowing of the lactiferous ducts or glands that are not emptied properly. Breast engorgement is caused by the increase of blood supply to the breasts along with milk production that is not released effectively, causing the breasts to enlarge, harden, become painful, and bring discomfort.*

*This research used a quantitative method with a pre-post test design without a control group and a total sampling technique. The total of respondents in this study was 30 respondents. The population was postpartum mothers at PMB Sri Rejeki Mojogedang Karanganyar. The analyses used were univariate and bivariate. The measurement tool was the Six Point Engorgement Scale (SPES).*

*The research result obtained by the majority of respondents was 20-35 years old with primiparity. Based on the Wilcoxon test, results of breast engorgement before and after the cold cabbage leaf compress (p-value 0.001) and results of breast engorgement before and after the aloe vera compress (p-value 0.001). Based on the result of the Mann-Whitney test, it was found that there is no significant difference between cold cabbage leaf and aloe vera compresses on the reduce of breast engorgement scale with a p-value of 0.570. It can be concluded that cold cabbage leaf and aloe vera compresses both have the same effect and are effective in reducing the scale of breast engorgement.*

*Keywords: Cabbage Compress, Aloe Vera Compress, Breast Engorgement*

*References: 19 (2016-2023)*

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alamiah dimana setiap perempuan yang baru saja melahirkan akan memberikan nutrisi kepada bayinya berupa air susu ibu (ASI) melalui payudaranya langsung. Air susu ibu (ASI) sangat berpengaruh pada perkembangan, pertumbuhan, dan kesehatan bayi maka diperlukan pengetahuan yang cukup untuk mengoptimalkan proses menyusui (Choirunissa et al., 2022). Keberhasilan pemberian ASI tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah pada payudara. Masalah umum yang berhubungan dengan ini salah satunya pembengkakan payudara.

Pembengkakan payudara adalah terjadinya penyempitan pada daerah ductus laktiferus yang tidak dikosongkan dengan sempurna (Rica et al., 2019). Pembengkakan dengan tingkat antara 20% sampai dengan 85% dapat terjadi pada hari pertama hingga hari ke 14 pasca persalinan (Zuhana, 2017). Dalam beberapa hari kondisi ini dapat menghilang namun pembengkakan payudara ini membuat ibu tidak nyaman dalam penggunaan bra, menimbulkan rasa nyeri, panas, dan sakit saat perabaan (Apriyani et al., 2021). Pembengkakan payudara ini jika dibiarkan terus menerus dan tidak ditangani dapat menimbulkan masalah baru yaitu mastitis dan bahkan abses payudara (Ariva et al., 2021).

Prevalensi problematika menyusui diantaranya puting yang kurang sebanyak 56,4%, pembengkakan payudara 36,12%, serta 7,5% melaporkan mastitis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun (2019), ditemukan bahwa sebanyak 58% ibu nifas mengalami kendala menyusui, dimana 23% diantaranya terjadi pembengkakan payudara, 13% terjadi puting cekung, 9% mengalami puting nyeri, 7%

mengalami mastitis, dan 6% mengalami abses payudara (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Presentase pemberian ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar baru mencapai 64%, 1% angka terendah dibandingkan dengan presentase dari kabupaten Banyumas dengan presentase 65% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2020). Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Karanganyar 2020, puskesmas Mojogedang sebagai wilayah kabupaten karanganyar yang banyak terjadi masalah hambatan pemberian ASI eksklusif dengan angka 9% (Kabupaten Karanganyar, 2020).

Pembengkakan payudara ini terjadi dikarenakan peningkatan produksi air susu yang ditambah dengan bayi tidak disusui dengan terjadwal, bayi tidak menyusui dengan adekuat, posisi menyusui salah, puting datar/terbenam, hal ini dapat terjadi pada awal masa menyusui bahkan dapat terjadi pada saat proses menyusui (Pratiwi et al., 2019).

Tanda dan gejala payudara yang bengkak menurut prawirohardjo (2016) adalah payudara keras atau kencang, payudara terasa nyeri, payudara yang menonjol dan bengkak, kemerahan pada kulit payudara dan payudara terasa hangat. Pembengkakan payudara ini dapat di atasi dengan teknik farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan terapi analgetik seperti pemberian paracetamol dan ibu profen. Secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara akupuntur, kompres panas dikombinasikan pijatan-pijatan, kompres dingin daun kol, dan kompres lidah buaya (aloe vera) (Pratiwi et al., 2019).

Kol atau sering juga disebut kubis merupakan suku Brassicaceae atau suku kubis-kubisan. Kubis juga termasuk salah satu sayur tertua. Sayuran dengan nama latin *Brassica Oleracea Var. Capitata* ini mudah ditemukan di pasaran, di Indonesia sendiri kubis mempunyai beberapa jenis seperti kol

bunga, kol merah, kol brussel, dan kol putih (Apriyani *et al.*, 2021). Daun kol memiliki kandungan antioksidan yang mampu membantu mencegah kanker yaitu Vitamin A, C, dan K. Daun kol juga diyakini mampu untuk mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Pratiwi *et al.*, 2019). Kandungan asam amino metioni dalam kol bermanfaat sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti magnesium, oxylate heteroside hal ini menyebabkan pembuluh darah kapiler lancar sehingga aliran darah yang keluar masuk melalui daerah tersebut menjadi lancar dan mengakibatkan kondisi tubuh mampu menyerap kembali cairan yang terbendung didalam payudara (Apriyani *et al.*, 2021). Daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan (Rahayu *et al.*, 2020)

Lidah buaya adalah jenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Lidah buaya memiliki nama latin *Aloe Barbadensis Milleer*. Lidah buaya merupakan satu dari sepuluh jenis tanaman terlaris di dunia yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku. Selain digunakan untuk pengobatan non farmakologis lidah buaya juga dimanfaatkan dalam dunia kecantikan dan juga dijadikan bahan makanan (Hariana *et al.*, 2018).

Tanaman lidah buaya ini mudah untuk dirawat sehingga banyak rumah-rumah yang memelihara tumbuhan ini di pekarangannya. Tumbuhan lidah buaya umumnya mampu hidup di daerah bersuhu tinggi, tumbuhan ini memiliki kemampuan menyimpan air didalam daun dan digunakan ketika sekitar kekurangan air. Daun berbentuk runcing seperti pedang dengan dilapisi lilin dan duri dibagian permukaan. Peremajaan tanaman ini cukup mudah karena hanya memotong habis daun dan batangnya

kemudian akan muncul tunas-tunas baru. Kandungan dalam lidah buaya ini terdiri dari protein, karbohidrat, mineral, dan asam amino. Lidah buaya (*aloe vera*) memiliki kandungan air tinggi dan berbagai zat yaitu (*antrhraqinone, aloeemodin,enzimbradikanase,carboxyp eptidase,salisilat,,tanin dan saponin*) memiliki manfaat sebagai anti nyeri. Komponen lain lignin, saponin dan anthaquinone yang terdiri atas aloin, barbaloin, anthranol, anthracene, aloetic acid, aloe emodin, merupakan bahan dasar obat yang bersifat sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit (Furnawanthi *et al.*, 2017). Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dapat di gunakan untuk mengatasi nyeri yang ditimbulkan oleh pembengkakan payudara di sebabkan kandungan analgesic yaitu antrhraqinone yang mengandung aloin dan emodin (Sari *et al.*, 2019).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan metode penelitian Quasi experiment dengan one group pretest posttest tanpa kelompok kontrol. Lokasi pada penelitian ini berada di Praktik Mandiri Bidan Mojogedang Karanganyar, dan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Populasi di PMB Sri Rejeki terdapat 30 ibu post partum. Dalam menentukan besar sampel, peneliti menggunakan total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang rekatif kecil, yaitu kurang dari 100. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 ibu post partum. Alat dan bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah daun kol dingin, wadah tahan dingin, ice gel pack, gel lidah buaya, blender, handscoon. Untuk alat ukur menggunakan SOP kompres dingin daun kol, SOP kompres lidah buaya (*Aloe vera*), dan Six Point Engorgement Scalle

(SPES). Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

## HASIL

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kelompok kompres daun kol dan lidah buaya	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	25	83,3%
>35 tahun	5	16,7%
Paritas		
Primipara	19	63,3%
Multipara	11	36,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik usia mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu 25 responden (83,3%). Karakteristik paritas mayoritas menunjukkan primipara yaitu 19 responden (63,3%).

**Tabel 4.2 Hasil Analisa Uji Wilcoxon**

Variable	P value
Pre-post kompres dingin daun kol	0,001
Pre-post kompres lidah buaya (aloe vera)	0,001

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Wilcoxon sebelum dan sesudah intervensi kompres dingin daun kol menunjukkan p value 0,001. Hasil uji Wilcoxon sebelum dan sesudah intervensi kompres lidah buaya (aloe vera) menunjukkan p value 0,001.

**Tabel 4.3 Hasil Analisa Uji Mann Whitney**

Variable	P value
Post kompres dingin daun kol	
Post kompres lidah buaya (aloe vera)	0,570

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan

yang signifikan antara kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya terhadap pembengkakan payudara dengan p value 0,570(>0,05).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%) dan usia >35 tahun sebanyak 5 responden (16,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rutiani (2016) yang menjelaskan bahwa usia 20-35 tahun pada ibu post partum banyak ditemukan pembengkakan payudara. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan menjadi beberapa factor penyebabnya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil mayoritas responden merupakan primipara sebanyak 19 responden (63,3%) dan multipara sebanyak 11 responden (36,7%). Penelitian ini sejalan dengan Marito (2018) bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (52%) dan berusia >35 tahun sebanyak 49 responden (48%).

Ibu primipara menjadi mayoritas responden yang mengalami pembengkakan payudara. Kurangnya pengalaman pemberian ASI dan perawatan payudara serta penggunaan bra yang benar menjadi faktor penyebab terjadinya penumpukan asi berlebihan di payudara (Oktarida, 2023).

Dari hasil penelitian didapatkan penurunan skala pembengkakan pada kelompok pre-post kompres dingin daun kol dengan rata-rata skala 4,07 menjadi rata-rata skala 2,87. Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kompres dingin daun kol terhadap penurunan skala pembengkakan payudara dengan p value 0,001. Hal ini sejalan dengan Rahmayana (2022) pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh setelah diberikan kompres daun kubis terhadap pembengkakan dari skala

tertinggi 5 menjadi skala tertinggi 4 dengan p *value* 0,046.

Daun kol atau sering disebut kubis memiliki nama latin *Brassica Oleracea Var. Capitata* ini memiliki banyak kandungan yang bermanfaat salah satunya adalah asam amino metionin bertugas sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (Allylisothiocynate), minyak mustard, magnesium, dan oxylate heteroside yang bermanfaat untuk memperlebar pembuluh darah kapiler pada bagian yang dikompreskan sehingga aliran darah meningkat pada daerah tersebut dan meningkatkan reabsorpsi cairan yang terbungung dalam payudara tersebut.

Dari hasil penelitian didapatkan penurunan skala pembengkakan pada kelompok pre-post kompres lidah buaya (aloe vera) dengan rata-rata skala 3,87 menjadi rata-rata skala 3,00. Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kompres lidah buaya (aloe vera) terhadap penurunan skala pembengkakan payudara dengan p *value* 0,001. Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriyani (2023) didapatkan hasil penurunan skala pembengkakan pre-post dari skala 2 menjadi skala 1 dengan p *value* 0,000.

Lidah buaya merupakan tanaman yang sering ditanam orang di pekarangan rumahnya, selain memiliki banyak manfaat tanaman ini juga mudah untuk perawatannya. Lidah buaya memiliki nama latin *Aloe Barbadensis Milleer*, kandungan dalam lidah buaya ini sangatlah banyak di bagian daun dalam terdapat gel yang paling banyak digunakan, gel ini mengandung protein, karbohidrat, mineral (kalsium, natrium, magnesium, seng) dan asam amino. Selain itu lidah buaya juga mempunyai berbagai agen anti inflamasi diantaranya asam salisilat, indometasin, manosa 6-fosfat. Komponen lain ada lignin,

saponin, dan anthaquinone yang bersifat sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit dan sebagai analgesik (Furnawanthi *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil analisis perbedaan efektivitas kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya (aloe vera) menggunakan uji Mann Whitney hasil menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya dengan nilai p *value* 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya (aloe vera) sama-sama berpengaruh dan efektif terhadap penurunan skala pembengkakan payudara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rofiah (2020) tentang kompres kubis dan sirih merah efektif menurunkan derajat pembengkakan payudara ibu post partum dengan hasil lebih efektif kompres kubis dari pembengkakan skala 4 menjadi skala 2 dengan p *value* 0,001. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Apriyani (2023) tentang efektivitas kompres aloe vera dan kompres hangat terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan hasil lebih efektif kompres aloe vera dari pembengkakan dari rata-rata skala 2 menjadi rata-rata skala 1 dengan p *value* 0,000.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon, ada pengaruh kompres dingin daun kol terhadap penurunan skala pembengkakan payudara dengan p *value* 0,001. Ada pengaruh kompres lidah buaya (aloe vera) terhadap penurunan skala pembengkakan payudara dengan p *value* 0,001. Hasil uji statistik dengan uji Mann Whitney, tidak ada perbedaan antara kompres dingin daun kol dengan kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan skala pembengkakan payudara dengan nilai p *value* 0, 570.

Saran penelitian ini adalah ibu post partum mampu melakukan kompres dingin daun kol atau kompres lidah buaya (aloe vera) sehingga dapat meringankan jika mengalami pembengkakan payudara, sehingga tidak perlu terus menggunakan obat kimia dan bisa diganti dengan herbal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T., Rahma, M., Aryanti, & Lestari, I. (2021). *Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) terhadap Penurunan Intensitas Nyeri dan Pembengkakan Payudara Ibupostpartum*. *Cendekia Medika*, 6(2), 94.
- Apriyani, M.T.P., Rini, A.S.(2023). *Efektivitas Kompres Aloe Vera dan Kompres Hangat terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di klinik Rizky Anugrah Tangerang Tahun 2023*. *Elisabeth Health Journal : jurnal kesehatan*, Vol. 8 no1
- Ariva E. (2021). *Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Nifas di wilayah Kerja Puskesmas Siulak Gedang Tahun 2021*. Universitas Adiwangsa Jambi.
- Choirunissa, R, Wika Natalia, & Retno Widowati. (2022). *Kompres Daun Kubis untuk Menurunkan Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13 (November), 222-224
- Dinkes Jateng. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar*.
- Furnawanthi, I. (2017). *Khasiat Dan Manfaat Lidah Buaya Si Tanam Ajaib*. Jakarta Selatan: PT. Agro Media Pustaka.
- Hariana, A. (2018). *Tumbuhan obat dan khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Oktarida, Y. (2023). *Hubungan Paritas Dan umur Ibu Dengan Kejadian Payudara Bengkak Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal kesehatan Dan Pembangunan*.
- Pratiwi, Y. S., Handayani, S., & Ariendha, D. S. R. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 19–23.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan Ed. 4*. In PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmayana, R., Mulyatina, & Fauziah. (2022). *Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol.8.
- Rutiani, C. E. A, Fitriana, L. A. (2016). *Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Sariningsih Bandung*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (2), 146-155
- Rofi'ah, S., Rahayu. P. I. & Nikmawati. N. (2020). *Kompres Kubis dan Kompres Sirih Merah Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum*. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*.
- Rica. (2019). *corvallis*. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 22-23.
- Sari, N., Apridamayanti, P. and Sari, R. (2019) *‘Penentuan Nilai Mic Ekstrak Etanol Kulit Lidah Buaya (Aloe vera Linn)*

- Terhadap Isolat Bakteri Pseudomonas aeruginosa Resisten Antibiotik*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 7(2), p. 219. doi: 10.31571/saintek.v7i2.1062.
- Kemenkes RI (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019*.
- Marito, M. R., Utami, T. A., Susilo, W. (2018). *Relationship of breastfeeding attachment (latch-on) with breast engorgement incidence in postpartum mothers*. Journal of sint carolus school health of sciences jakarta.
- Zuhana, N. (2017). *Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan*. Prodi Diii Kebidanan Stikes Muhammadiyah Pekajangan, 34. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol II, No.2, 2021.